

## **Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderasi**

**Putri Aulia Wahyudi<sup>1</sup>, Irma Tyasari<sup>2</sup>, Mochamad Fariz Irianto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Putri Aulia Wahyudi

**E-mail:** [putriauliawahyudi@gmail.com](mailto:putriauliawahyudi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Profitabilitas* sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2021-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Sales Growth* dan *Corporate Social Responsibility* belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Selanjutnya *Profitabilitas* tidak dapat memoderasi pengaruh *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Profitabilitas* dapat memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** - *Leverage*, *Sales Growth*, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Avoidance*, *Profitabilitas*

### **Abstract**

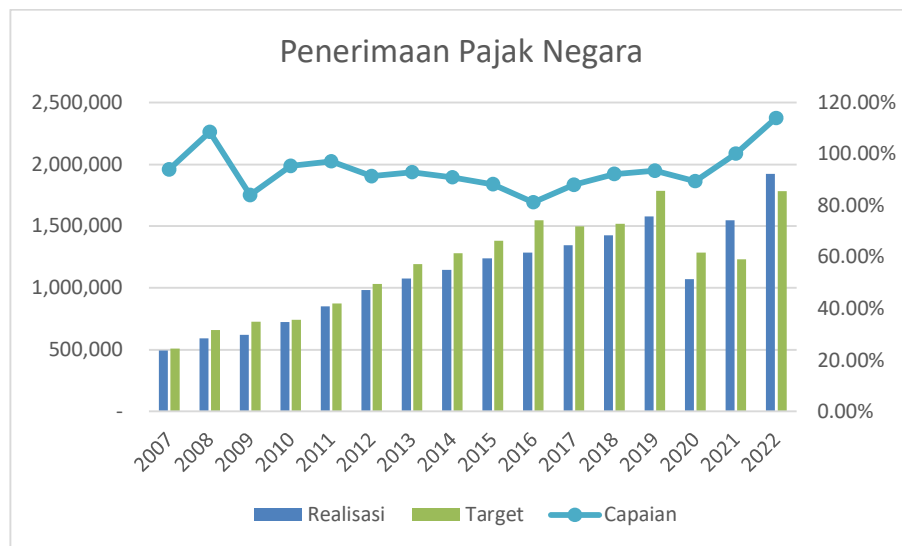
This study aims to test the Effect of *Leverage*, *Sales Growth*, and *Corporate Social Responsibility* on *Tax Avoidance* with *Profitability* as a moderating variable. The sample of this study consisted of 32 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2021-2022. The data used in this study are secondary data and sample selection using the purposive sampling method. The hypothesis was tested using multiple regression analysis processed using SPSS version 25. Based on the results of the analysis, it shows that *Leverage* has a significant effect on *Tax Avoidance*. Meanwhile, *Sales Growth* and *Corporate Social Responsibility* have not been able to prove their influence on *Tax Avoidance*. Furthermore, *Profitability* cannot moderate the effect of *Leverage* and *Corporate Social Responsibility* on *Tax Avoidance*. While *Profitability* can moderate the effect of *Sales Growth* on *Tax Avoidance*.

**Keywords** - *Leverage*, *Sales Growth*, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Avoidance*, *Profitability*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, perpajakan merupakan sektor utama penerimaan negara dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya (Mariadi & Dewi, 2022). Pengaturan pemungutan pajak diatur dalam Pasal 23A Perubahan Ketiga Undang-Undang Dasar 1945 yang mengatur bahwa pemungutan pajak dan pungutan lainnya diatur dengan undang-undang. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Kebijakan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang diamanatkan oleh undang-undang, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara guna sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sulaeman, 2021)." Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua badan wajib pajak.

Pembayaran pajak yang bersifat wajib ini sering dianggap memberatkan oleh wajib pajak. Pasalnya, pemerintah ingin mengoptimalkan pembayaran pajak agar dapat memaksimalkan penerimaan negara, sedangkan wajib pajak ingin melakukan pembayaran pajak yang minimal kepada negara (Stefhanie & Dewi, 2022). Seperti pada gambar di bawah ini yang menjelaskan target penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajak yang diterima dari tahun 2007-2022:



Sumber data : <https://www.bps.go.id/>

Gambar 1.

Grafik Penerimaan Pajak Negara Tahun 2007-2022

Gambar 1. menunjukkan bahwa penerimaan pajak yang dihimpun negara dari tahun 2007 hingga 2022 sering kali tidak mencapai target yang ditetapkan. Ketidakmampuan mencapai target penerimaan yang ditetapkan dapat disebabkan oleh berbagai sumber. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak adalah penghindaran pajak (Mariani, 2020). Meskipun terjadi peningkatan penerimaan pajak yang cukup signifikan selama tahun 2021-2022, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan pada tahun 2021 bahwa penerimaan pajak global berpotensi berkurang sekitar Rp3.360 triliun per tahun akibat strategi penghindaran pajak yang melibatkan pengalihan laba antar korporasi. (sumber: <https://www.cnnindonesia.com/>).

Pada tahun sebelumnya, Tax Justice Network 2020 Indonesia memprediksi kerugian tahunan mencapai 4,68 miliar dolar AS. Jumlah tersebut setara dengan Rp68,7 triliun dengan nilai tukar Rp14.149 per dolar AS. Penghindaran pajak oleh perusahaan di Indonesia mencapai sekitar US\$2,78 miliar atau Rp67,6 triliun, sementara wajib pajak orang pribadi menyumbang sekitar US\$78,83 juta atau setara dengan Rp1,1 triliun. (sumber: <https://www.pajakku.com/>).

Perusahaan sering kali menganggap kewajiban perpajakan sebagai beban, sehingga mendorong mereka untuk melakukan strategi penghindaran pajak (Dewi et al., 2023). Penghindaran pajak merupakan upaya hukum yang dianggap menguntungkan bagi wajib pajak, karena mematuhi peraturan perpajakan sekaligus meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kekurangan dalam ketentuan perpajakan (Malik et al., 2022). Cacat yang teridentifikasi adalah celah hukum yang memungkinkan eksploitasi hal-hal yang tidak diatur, meskipun berdampak buruk bagi negara.

Kasus penghindaran pajak sering terjadi di berbagai sektor korporasi, khususnya di sektor manufaktur. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian diperkuat oleh temuan Andalia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak di kalangan perusahaan manufaktur meningkat dari 24% pada tahun 2019 menjadi 53% pada tahun 2020.

Salah satu bukti adanya temuan tindakan tax avoidance perusahaan sektor manufaktur diantaranya tahun 2019 lembaga *Tax Justice Network* merilis laporan bahwa PT Bentoel International Investama Tbk, anak usaha *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Fenomena ini terjadi pada bulan Mei 2019, Adanya laporan dari *Tax Justice Network* yang mengindikasikan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) di Indonesia melalui PT Bentoel International Investama Tbk. Akibat kasus ini, negara telah merugi sebesar US\$14 juta per tahun dan *British American Tobacco* (BAT) memindahkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia (sumber: <https://nasional.kontan.co.id/>).

Aktivitas penghindaran pajak teridentifikasi di Pyridam Farma Tbk (Putra & Zahroh, 2023). Bukti penghindaran pajak terlihat dalam laporan keuangan tahunan 2022 grup farmasi Pyridam Farma Tbk, khususnya pada lampiran laporan laba rugi, yang menunjukkan total kewajiban pajak penghasilan sebesar Rp12.391.910.255 terhadap laba sebelum pajak sebesar Rp263.080.101.103. Hal ini menghasilkan CETR yang 17% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan Indonesia sebesar 22%. Hal ini menandakan tingkat penghindaran pajak yang substansial (sumber: laporan keuangan PT. Pyridam Farma Tbk. tahun 2022)

Bukti tersebut menunjukkan bahwa peraturan perpajakan memiliki fleksibilitas hukum, yang memungkinkan perusahaan untuk mengeksploitasi kekurangan dalam peraturan perpajakan untuk tujuan penghindaran pajak. Penghindaran pajak perusahaan dapat mengakibatkan biaya, termasuk denda dan reputasi yang menurun (Dewi & Oktaviani, 2022). Faktor-faktor yang menentukan penghindaran pajak telah diteliti secara ekstensif. Studi ini meneliti tiga faktor: leverage, pertumbuhan penjualan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Leverage, pertumbuhan penjualan, dan tanggung jawab sosial perusahaan memengaruhi laba sebelum pajak karena berkontribusi terhadap penurunan tahunannya.

Seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan disebut sebagai leverage (Asana, 2021). Leverage mengacu pada pendanaan eksternal untuk perusahaan melalui utang jangka panjang, yang menyebabkan beban bunga yang berkelanjutan yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Rasio leverage yang tinggi pada suatu perusahaan berkorelasi dengan peningkatan tindakan penghindaran pajak (Gazali et al., 2020). Secara teori, peningkatan leverage pada suatu perusahaan berkorelasi dengan peningkatan beban bunga, yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Penelitian oleh Prasatya et al. (2020), Pratiwi dan Sudiartana (2021), dan Afrianti et al. (2022) menunjukkan bahwa leverage secara positif memengaruhi penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianto & Dwimulyani (2019), Anggraini & Destriana (2022), dan Sumantri dkk. (2022) menunjukkan bahwa leverage berdampak buruk terhadap penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya yang dianggap mampu mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan angka penjualan setiap tahunnya (Pratiwi & Sudiartana, 2021). Pertumbuhan penjualan memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja karena menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk

memperkirakan potensi laba berdasarkan tingkat peningkatan tersebut. Ketika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, labanya akan meningkat, yang mungkin mengakibatkan kewajiban pajak yang lebih tinggi bagi perusahaan (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Secara teori, pertumbuhan penjualan yang lebih besar berkorelasi dengan peningkatan laba bagi perusahaan, yang mengakibatkan kewajiban pajak yang lebih besar.

Penelitian sebelumnya yang mencoba untuk membangun korelasi antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak termasuk penelitian oleh Dewi & Priyadi (2023), Mariani (2020), dan Manik & Darmansyah (2022), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Wahyudi (2021), Ari & Sudjowoto (2021), dan Apriatna & Oktris (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak buruk terhadap penghindaran pajak.

Selain leverage dan pertumbuhan penjualan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan elemen lain yang dapat memengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan menunjukkan tingkat kesadaran yang berbeda-beda dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Bagi perusahaan, pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat berfungsi sebagai metode untuk mengurangi kewajiban pajak dan dapat secara signifikan memengaruhi keberhasilan perusahaan. Komitmen perusahaan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berkorelasi dengan kesadarannya terhadap signifikansi sosial pajak (Septiani, 2021). Secara teoritis, pengeluaran untuk inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak. Perusahaan dapat menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menerapkan teknik penghindaran pajak dengan mengalokasikan biaya untuk inisiatif CSR guna mengurangi pendapatan kena pajak dan kewajiban pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Ramadhani (2023), Setyawan (2021), dan Djolafo (2022) mengungkapkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Riswanto (2023), Tahar & Rachmawati (2020), dan Rismawati & Atmaja (2023) mengungkapkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas suatu perusahaan mengacu pada kapasitasnya untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Mayndarto, 2022). Profitabilitas dipilih sebagai variabel moderasi karena adanya keyakinan bahwa penghindaran pajak biasanya muncul dari laba, yang menghasilkan kewajiban pajak bagi wajib pajak (Manik & Darmansyah, 2022). Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mengindikasikan pertumbuhan penjualan yang substansial, peningkatan tingkat laba, dan peningkatan kemampuan pengelolaan aset. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan memanfaatkan utang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, sedangkan pengeluaran untuk inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi labanya, sehingga mengurangi kewajiban pajaknya.

Penelitian Manik dan Darmansyah (2022) menunjukkan bahwa variabel moderasi, Profitabilitas, efektif memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan leverage penghindaran pajak. Penelitian Artini dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memitigasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan penghindaran pajak.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini karena adanya perbedaan temuan dari penelitian sebelumnya dan maraknya praktik penghindaran pajak di kalangan wajib pajak badan usaha. Peneliti memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara leverage, pertumbuhan penjualan, dan tanggung jawab sosial perusahaan dengan penghindaran pajak, yang selanjutnya dapat meningkatkan atau mengurangi hubungan di antara faktor-faktor tersebut. Peneliti mengantisipasi bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi organisasi dengan memungkinkan mereka untuk menjalankan operasinya secara profesional dan mematuhi undang-undang yang relevan, sehingga mengurangi unsur-unsur yang dapat menyebabkan praktik penghindaran pajak. Mengingat konteks yang disebutkan di atas, judul yang diadopsi untuk penelitian ini adalah **"Pengaruh Leverage,**

**Sales Growth, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”.**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Teori Agensi**

Teori keagenan merupakan suatu konsep yang dicetuskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan interaksi antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dan pihak penerima wewenang (agen) (Jensen & Meckling, 1976). Kesulitan keagenan dapat timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan korporasi. Pemerintah yang berfungsi sebagai pemungut pajak bercita-cita untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, tetapi manajemen yang bertanggung jawab atas pembayaran pajak beranggapan bahwa korporasi harus memaksimalkan laba dengan meminimalkan kewajiban pajaknya. Ketidaksesuaian kepentingan antara pemerintah sebagai pihak utama dan manajemen perusahaan sebagai agen mendasari terjadinya praktik penghindaran pajak (Wirawan & Yuniarwati, 2022).

**Teori Legitimasi**

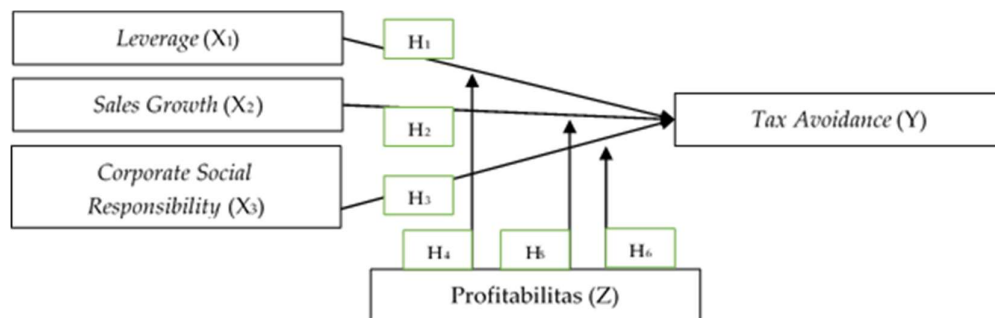
Menurut Dowling dan Pfeffer, teori legitimasi perusahaan berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara prinsip-prinsip perusahaan dan norma-norma masyarakat dalam konteks sosial di sekitarnya, di mana perusahaan terintegrasi ke dalam lingkungan sosial (Dowling & Pfeffer, 1975). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan menginginkan penerimaan atau legitimasi masyarakat, yang menunjukkan bahwa operasi mereka sesuai dengan norma dan peraturan masyarakat (Laksmi et al., 2023). Menurut teori legitimasi, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mencapai legitimasi dalam konteks sosial operasional mereka.

**Tax avoidance**

Penghindaran pajak mengacu pada strategi hukum yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka sambil mematuhi undang-undang yang relevan (Masrurroch et al., 2021). Menurut Dewi et al. (2023), penghindaran pajak adalah strategi perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak yang terutang kepada pemerintah dengan memanfaatkan celah hukum, sambil tetap mematuhi hukum dan peraturan. Penghindaran pajak berupaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara hukum dengan memanfaatkan kekurangan atau celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi beban pajak keseluruhan yang terutang kepada pemerintah.

**Kerangka Pemikiran**

Penelitian yang dirujuk berkaitan dengan Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, termasuk:



**Gambar 2.**  
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan definisi masalah, analisis teoritis, pemeriksaan penelitian sebelumnya, dan kerangka konseptual, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Leverage mempengaruhi penghindaran pajak

H2: Dampak peningkatan penjualan terhadap penghindaran pajak

H3: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mempengaruhi penghindaran pajak.

H1 :Profitabilitas dapat mengurangi dampak leverage terhadap penghindaran pajak.

H2 :Profitabilitas dapat mengurangi dampak peningkatan penjualan terhadap penghindaran pajak.

H3:Profitabilitas dapat mengurangi dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen—leverage, pertumbuhan penjualan, dan tanggung jawab sosial perusahaan—terhadap variabel dependen, penghindaran pajak, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan strategi purposive sample untuk pengumpulan data. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2022.
2. Perusahaan yang terdaftar dan secara konsisten menyampaikan laporan keuangan dan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2021-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba pada tahun 2021-2022.
4. Perusahaan yang mengalami lonjakan pertumbuhan penjualan sepanjang tahun 2021-2022.

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi 0,05, yang menandakan bahwa data terdistribusi normal. Uji autokorelasi yang dilakukan melalui Run-Test mengungkapkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,313, yang melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, yang menandakan tidak adanya autokorelasi. Toleransi nominal untuk kedua jalur melebihi 0,10, dan faktor inflasi varians (VIF) untuk kedua jalur di bawah 10, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5% untuk setiap variabel, yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.226	13.739

a. Predictors: (Constant), CSR\*P, LEVERAGE, SALES GROWTH, CSR, L\*P, SL\*P, PROFITABILITAS

Sumber: Output data sekunder diolah dengan SPSS 25

#### Gambar 3.

Hasil Adjusted R Square

Nilai R Square yang diperoleh adalah 0,312 atau setara dengan 31,2%. Faktor leverage, pertumbuhan penjualan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berkontribusi sebesar 31,2%

terhadap variabel penggelapan pajak. Sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4799.375	7	685.625	3.632	.003 <sup>b</sup>
	Residual	10571.110	56	188.770		
	Total	15370.484	63			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE  
 b. Predictors: (Constant), CSR\*P, LEVERAGE, SALES GROWTH, CSR, L\*P, SL\*P, PROFITABILITAS

Sumber: Output data sekunder diolah dengan SPSS 25

**Gambar 4.**  
Uji Statistik F

Nilai F yang dihitung adalah 3,632, disertai dengan nilai signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.721	5.040		3.516	.001
	LEVERAGE	.079	.028	.338	2.828	.006
	SALES GROWTH	.159	.083	.225	1.915	.060
	CSR	-.207	.143	-.170	-1.441	.155

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.711	7.975		2.597	.012
	LEVERAGE	.095	.038	.406	2.538	.014
	SALES GROWTH	.316	.132	.448	2.385	.020
	CSR	-.436	.235	-.359	-1.858	.068
	PROFITABILITAS	-.281	.729	-.125	-.385	.702
	L*P	-.006	.004	-.339	-1.615	.112
	SL*P	-.022	.011	-.497	-2.039	.046
	CSR*P	.040	.025	.554	1.615	.112

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Output data sekunder diolah dengan SPSS 25

**Gambar 5.**  
Hasil Uji T

Berdasarkan Tabel 5. di atas, dapat dilihat bahwa:

1. variabel leverage memengaruhi penghindaran pajak sebagaimana ditunjukkan oleh CETR.
2. Variabel pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak sebagaimana diukur oleh CETR.
3. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan memberikan pengaruh yang dapat diabaikan terhadap penghindaran pajak sebagaimana dinilai oleh CETR.
4. Variabel profitabilitas tidak memengaruhi efek moderasi leverage terhadap penghindaran pajak, sebagaimana dinilai oleh CETR.
5. Variabel profitabilitas memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh pengukuran CETR.
6. Elemen profitabilitas tidak memengaruhi moderasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak sebagaimana dinilai oleh CETR.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa leverage memengaruhi penghindaran pajak. Menurut teori keagenan, peningkatan leverage dalam suatu perusahaan berkorelasi dengan beban bunga yang lebih tinggi, yang selanjutnya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Leverage yang rendah menandakan bahwa aset perusahaan didanai oleh ekuitasnya sendiri, sedangkan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh utang (Setyoningrum & Zulaikha, 2019). Semakin besar utang perusahaan untuk mendanai aktivitasnya, semakin tinggi pula beban bunga yang dihasilkan. Kewajiban bunga ini akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan. Kewajiban pajak perusahaan berkurang, sehingga memungkinkannya untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Selain itu, seiring meningkatnya leverage perusahaan, kreditor akan meneliti kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pembayarannya dengan lebih ketat. Manajemen juga harus berusaha untuk menstabilkan laba perusahaan. Akibatnya, perusahaan pada umumnya menahan diri untuk tidak terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasatya et al. (2020), Pratiwi dan Sudiartana (2021), dan Afrianti dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan yang signifikan pada suatu perusahaan dapat mengindikasikan kinerja yang baik atau buruk, yang dinilai dari laba yang dihasilkan. Dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan dapat menyelesaikan pajak tangguhannya dan pada umumnya terhindar dari penghindaran pajak. Peningkatan pertumbuhan penjualan berkorelasi dengan peningkatan laba, sejalan dengan kewajiban pajak yang timbul. Petugas pajak akan memperhatikan peningkatan pertumbuhan penjualan, karena mereka mengantisipasi bahwa pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi berkorelasi dengan kewajiban pajak yang lebih besar bagi perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kewaspadaan manajemen dalam melaksanakan kebijakan perpajakannya (Apriyanto & Dwimulyani, 2019). Analisis ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Wahyudi (2021), Ari & Sudjawoto (2021), dan Apriatna & Oktris (2022), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan ini dapat terjadi karena informasi CSR yang disajikan dalam laporan belum tentu sesuai dengan kenyataan di lapangan. Akibatnya, tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial cenderung melakukan penghindaran pajak (Payanti & Jati, 2020). Perbedaan tersebut terjadi karena informasi CSR yang disajikan dalam laporan tahunan belum tentu mencerminkan secara akurat kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan, dengan kata lain

tidak semua kegiatan diungkapkan sehingga dana yang dialokasikan untuk kegiatan CSR tidak tercantum dalam laporan keuangan yang pada akhirnya tidak mengurangi laba perusahaan. Akibatnya, laba perusahaan cukup besar sehingga kewajiban perpajakan meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haryanto & Ramadhani (2023), Setyawan (2021), dan Djolafo (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mengurangi dampak leverage terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena, meskipun undang-undang mewajibkan perusahaan dengan utang besar menerima insentif pajak melalui pengurangan bunga pinjaman, ketentuan tersebut memungkinkan perusahaan-perusahaan ini untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak, dengan utang mereka terutama digunakan untuk membiayai operasi mereka atau investasi eksternal. Utang yang digunakan untuk tujuan investasi dapat menghasilkan pendapatan eksternal, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dan berdampak pada peningkatan kewajiban pajaknya. Akibatnya, meskipun jumlah pembiayaan utang meningkat, jika pinjaman digunakan untuk mencapai peningkatan profitabilitas, beban bunga yang dikeluarkan dari utang ini tidak berkontribusi pada pengurangan beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa rasio leverage yang tinggi sendiri memengaruhi organisasi dalam upaya mereka untuk membiayai dan berinvestasi untuk mendapatkan profitabilitas maksimum. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopiya (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mengurangi dampak leverage terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba dengan menghindari pajak. Fluktuasi pertumbuhan penjualan dalam sektor industri secara substansial memengaruhi kemungkinan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat menyebabkan peningkatan laba, yang sejalan dengan beban pajak yang dikeluarkan. Petugas pajak akan memperhatikan peningkatan pertumbuhan penjualan, karena mereka mengantisipasi bahwa pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi berkorelasi dengan kewajiban pajak yang lebih besar bagi perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kewaspadaan manajemen dalam melaksanakan kebijakan perpajakannya (Apriyanto & Dwimulyani, 2019). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Manik dan Darmansyah (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mengurangi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak melemahkan pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Di Indonesia, kegiatan CSR bersifat wajib; dengan demikian, motif utama perusahaan untuk terlibat dalam CSR bukan hanya untuk mematuhi peraturan pemerintah. Selain itu, banyak perusahaan terlibat dalam inisiatif CSR hanya untuk mengurangi potensi konflik dengan masyarakat atau karyawan yang timbul dari dampak kegiatan operasional mereka. Kegiatan CSR pada dasarnya bersifat preventif bagi keberlanjutan perusahaan dan dimotivasi oleh faktor-faktor tambahan untuk terlibat dalam metode penghindaran pajak, sehingga tidak berkontribusi pada optimalisasi laba melalui pemanfaatan aset. Hal ini membuat profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan penghindaran pajak. Analisis ini sejalan dengan penelitian oleh Kharisma dan Faisal (2019), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mengurangi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan penghindaran pajak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak leverage, pertumbuhan penjualan, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage memengaruhi penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memengaruhi penghindaran pajak. Profitabilitas tidak dapat mengurangi dampak leverage dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas dapat melemahkan dampak peningkatan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Praktisi kerangka teori dan temuan penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman pembaca, khususnya dalam mengidentifikasi variabel yang dapat mendorong perusahaan untuk menghindari pajak. Penelitian ini sebaiknya dilakukan kembali dengan lebih mendalam, dengan menggunakan variabel lain yang memengaruhi penghindaran pajak dan memanfaatkan variabel lain sebagai faktor moderasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, F., Uzliawat, L., & Ayu Noorida S. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 337–348. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>
- Andalia, Kartini, Y., & Jaya, At. (2023). Tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di masa pandemi. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 253–261.
- Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 959–970. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Apriatna, P., & Oktris, L. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance with Leverage as a Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(8), 223–230. [www.ijisrt.com223](http://www.ijisrt.com223)
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, A. E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Artini, N. M., & Setiawan, P. E. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2277. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p10>
- Asana, G. H. S. (2021). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Ditinjau Dari Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 139–157. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2829>
- Dewi, N. L. P. S., Novitasari, N. L. G., & Ardiansyah, M. D. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 - 2021. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 67–81. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.67-81>
- Dewi, N., & Priyadi, I. H. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 65–78. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8553>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2022). Mampukah Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh

- Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 76–87. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18358>
- Djolafo, S. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility and Executive Character on Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v1i1.3>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 11(2), 83–96.
- Haryanto, L., & Ramadhani, I. (2023). Analysis of The Influence of Company Social Responsibility (CSR), Leverage, and Company Measure on Tax Avoidance (Study on Manufacturing Companies Listed on The Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2017-2020). *Majalah Ilmiah Bijak*, 20(1), 108–118. <https://doi.org/10.31334/bijak.v20i1.3118>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kharisma, M., & Faisol, D. A. (2019). Effect of Corporate Social Responsibility and Company Transparency on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables (In Manufacturing Companies That Are Listing on The IDX 2015 - 2017 Period). *Scholar Bulletin*, 9771, 439–443. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.8.5>
- Laksmi, K. W. ., Ariwangsa, I. G. N. ., & Trisna, N. N. P. . (2023). Leverage keuangan dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bej. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(April), 100–108.
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIMAT Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4), 1136–1140.
- Mariani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 253–262. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.347>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>

- Pratiwi, N. P. D., & Sudiartana, I. N. K. A. M. I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )*, 1(1), 1609–1617. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/767/703>
- Putra, A. S., & Zahroh, F. (2023). Analisis determinan tax avoidance pada perusahaan sub sektor farmasi. 6(2), 257–272. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26421>
- Rismawati, S., & Atmaja, S. N. C. W. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Revenue*, 3(2), 553–566. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Riswanto, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Septiani, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris pada Perusahaan Produsen Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *ECo-Fin*, 3(2), 229–241. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.404>
- Setyawan, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>
- Sopiyana, M. (2022). the Effect of Leverage and Firm Size on Tax Avoidance With Profitability As Moderating. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.422>
- Stefanie Lucy Wirawan, & Yuniarwati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 318–337. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.879>
- Stefhanie, S., & Dewi, S. D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 5(2), 685–699. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.592>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak:Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>